Bupati Gunungkidul Resmikan 'Pamsimas'

GUNUNGKIDUL (KR) - Pada tahun anggaran 2024 pembangunan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Gunungkidul selesai dikerjakan. Tiga titik Pamsimas diresmikan Bupati Gunungkidul, Sunaryanta, diantaranya di Tegal Rejo, Sampang Gedangsari, dan Salam Patuk September 2024 ini.

Lurah Tegalrejo, Sarjono, mengungkapkan, program Pamsimas di Padukuhan Tanjung RT 05, Kalurahan Tegalrejo berjalan sejak Juli dan rampung Oktober. "Ini kali kedua Kalurahan Tegalrejo mendapatkan program Pamsimas.

Tahun ini, satu titik murni berhasil dikerjakan dengan total biaya sebesar Rp 512 juta. Biaya tersebut meliputi uji laboratorium material sebesar Rp 400 juta, APBKal pengadaan Sambungan Rumah (SR) sebesar Rp 25 juta, serta partisipasi masyarakat sebesar Rp 87 juta," ujarnya.

Lurah Sampang, Suharman mengatakan, pembangunan Pamsimas di kalurahannya menghabiskan total dana Rp 476 juta, digunakan untuk melayani tiga padukuhan. Sebanyak 1.122 KK kini dapat memanfaatkan air bersih di enam padukuhan.

KR-Istimewa.

Bupati Gunungkidul, Sunaryanta meresmikan 'Pamsimas'

Bupati Gunungkidul, Sunaryanta mengatakan, PDAM mengintervensi masalah air bersih sebesar 25%,. Sedangkan selebihnya dipenuhi program Pamsimas dan sumur-sumur lain.

"Kami terus berupaya agar seluruh masyarakat Gunungkidul bisa mendapatkan akses air bersih. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan tidak ada lagi dropping air di masa mendatang," ujarnya.

Dengan selesainya program ini, diharapkan akses air bersih di Gunungkidul akan semakin meningkat, membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat setempat.

Ketua Pokja Perumahan dan Pemukiman Kabupaten Gunungkidul, Fajar Nugroho, menjelaskan, pentingnya kolaborasi semua pihak untuk mencapai akses air bersih yang 100 persen di Gunungkidul. "Capaian air minum layak saat ini mencapai 90,59 persen, namun perpipaan aman baru 25,1%.

Perwakilan BPPW DIY, Indra Karta Sasmita, mengapresiasi pelaksanaan Pamsimas di Gunungkidul yang dianggap tercepat dan dengan hasil memuaskan. **(Roy)**

DIDUGA KERACUNAN MAKANAN

26 Orang Dilarikan ke RS, 1 Rawat Inap

WONOSARI (KR) - Sebanyak 26 warga Padukuhan Trimulyo I, Kepek, Wonosari, Gunungkidul dilarikan ke RSUD Wonosari diduga mengalami keracunan usai menyantap makanan dari acara doa arwah memperingati 2 tahun memeninggalnya salah seorang warga setempat.

Sehari setelah mereka menyantap makanan nasi boks menimbulkan keluhan massal yakni sakit perut diare dan muntah. Puluhan warga ini mengalami sejumlah gejala bahkan beberapa diantara mereka harus mendapatkan penanganan medis dan dari sebanyak 26 orang terdapat satu diantaranya menjalani rawat inap.

"Perkembangan kondisi kesehatan seorang yang dirawat di RSUD Wonosari sudah semakin membaik,î kata Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, Ismono Rabu (18/9)

Salah seorang warga, Nurdiantoro warga Wonosari mengatakan, acara doa arwah tersebut dilaksanakan sekitar dua hari lalu sebelum para korban mengalami kejala sakit.

Usai doa dilaksanakan ada beberapa orang yang langsung mengkonsumsi dan ada yang selang beberapa waktu. Namun kemudian muncul gejala-gejala sakit perut, mual, demam, muntah dan diare. Para warga ini sebagian memeriksakan diri ke IGD Wonosari karena kondisi gejala yang tidak kunjung reda.

"Saya makan nasi boks tersebut tapi tidak merasakan gejala. Tapi 2 anak dan istri saya mengalami gejala seperti keracunan," ujarnya.

Sementara Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, Ismono mengatakan, . pihaknya mendapatkan laporan dari petugas medis dan warga mengenai dugaan kasus keracunan yang dialami oleh warga Padukujan Trimulyo. Dimana terdapat 50 orang yang pada saat doa arwah membawa pulang nasi boks untuk disantap di rumah masing-masing. Setidaknya ada 26 orang yang mengalami gejala-gejala tersebut. Sebanyak 9 yang melakukan pemeriksaan ke IGD RSUD Wonosari. 8 orang setelah diperiksa dan observasi diperbolehkan rawat jalan.

Sedangkan satu warga Trimulyo hingga saat ini masih mendapatkan observasi dari petugas medis. ìSeorang warga ini harus menjalani rawat inap untuk memulihkan kondisi kesehatannyan," ujarnya,

Menindak lanjuti kejadian tersebut, Dinkes Gunungkidul kemudian mengambil sampel makanan yang masih tersisa. Sampel tersebut hari kini sudah dikitimkan ke Laboratorium Kesehatan Daerah Yogyakarta untuk pengecekan lebih lanjut.

Sampel makanan diambil selain nasi boks berupa nasi, sambal, lalapan, ayam juga kue beberapa jenis malanan snack yang tersisa . "Kami masih menunggu hasil pemeriksaan laboratorium untuk memastikan penyebab terjadinya keracunan makanan tersebut," terangnya. **(Bmp)**

SETELAH ADMINISTRASI PERBAIKAN

KPU Minta Tanggapan Masyarakat

WATES (KR)-KPU Kabupaten Kulonprogo telah melaksanakan pemberitahuan dan penyampaian hasil penelitian administrasi persyaratan perbaikan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Kulonprogo, beberapa hari lalu.

Hidayatut Thoyyibah Ketua Divisi Teknis Penyelenggaraan KPU Kabupaten Kulonprogo, selanjutnya KPU Kabupaten mengumumkan hasil penelitian dan menerima tanggapan dari masyarakat terkait visi, misi dan program pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Kulonprogo.

"Yakni mulai 15 hingga 18 September 2024 melalui website, media sosial dan media cetak," kata Hidayatut, Senin (16/9).

Dalam memberikan masukan dan tanggapan, masyarakat dapat menggunakan formulir tanggapan masyarakat untuk menyampaian uraian tanggapan dan masukannya, dengan menyertakan identitas pemberi masukan dan tanggapan.

"Penyampaian masukan dan tanggapan bisa dilakukan secara online melalui portal publikasi Pemilu dan pemilihan https://infopemilu.kpu.go.id dalam fitur "tanggapan!", bisa juga disampaikan secara langsung dengan datang ke kantor KPU Kabupaten Kulonprogo," ucap Hidayatut. **(Wid)**

DARURAT KEKERINGAN DIPERPANJANG

55.437Jiwa Kekeringan di 12 Kapanewon

WONOSARI (KR) - Bupati Gunungkidul H Sunaryanta memperpanjang darurat kekeringan di wilayahnya sampai 31 Oktober mendatang. Siaga kekeringan pertama sampai 31 Agustus, setelah melihat melihat kemarau semakin panjang, lewat Surat Keputusan (SK) nomor 213/ KPTS/2024 diperpanjang lagi sampai tanggal 31 Oktober.

Hingga saat ini jumlah penduduk yang kekeringan sebanyak 15.684 kepala keluarga (KK), 55.437 jiwa yang tersebar di 12 kapanewon, 32 kalurahan dan 168 pedukuhan. Untuk mengatasi kekeringan tersebut setiap hari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) terus melakukan dropping air. "Setelah habis 1.000 tangki, BPDB minta tambahan kepada bupati 800 tangki untuk dropping sampai musim penghujan," kata Kepala Bidang Kebencanaan BPBD Gunungkidul Sumadi SE, Rabu (18/9).

KR-Endar Widodo

BPBD terus droping air di bak-bak Penampungan Air Hujan (PAH) penduduk yang kekeringan.

Dalam droping air BPBD hanya membantu kapanewon yang kewalahan mengatasi kekeringan. Sebab, setiap kapanewon wilayah kekeringan sudah mempunyai anggaran untuk dropping air. Pencairan tambahan 800 tangki sudah dalam proses, tetapi tidak mengganggu pengiriman air.

Selain itu ada beberapa bantuan pihak ketiga, masing-masing dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Korwil Yogyakarta 255 tangki, Alumni IAIN Fakultas Tarbiyah (FT) Angkatan 77 sebanyak 40 tangki dan tanpa nama 13 tangki. Jumlah total bantuan dari donator sebanyak 308 tangki.

Ada lagi dari Balai Besar Wilayah Opak Serayu (BBWSO) jumlahnya belum pasti, tetapi sudah melakukan surve lokasi dropping di wilayah Panggang dan Saptosari. **(Ewi)**

DWP KANKEMENAG KULONPROGO

Lepas Tukik dan Bersih Pantai

TEMON (KR) - Dalam upaya mewujud kepedulian kepada lingkungan dan sarana edukasi, Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kulonprogo melaksanakan pelepasan tukik dan bersih pantai, Rabu (18/9), di Pantai Pasir Kadilangu Kalurahan Jangkaran Kapanewon Temon.

Kegiatan diikuti DWP dari Kankemenag, KUA, madrasah. Kegiatan juga dihadiri Penghulu KUA Temon, Pengurus BKSDA DIY, serta Pengurus Balai Konservasi Hutan Mangrove dan Pesisir.

"Ini bentuk edukasi pentingnya melestarikan satwa langka. Sedang bersih pantai merupakan wujud dari kepedulian serta dukungan terhadap upaya pelestarian lingkungan. Harapannya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian laut dan ekosistemnya serta menginspirasi aksi nyata menjaga kelestarian alam," kata Ketua DWP Kantor Kemenag Kulonprogo Hj Atick Sudaryati Wahib Jamil.

Pengurus Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) DIY Radit mengapresiasi atas kepedulian terhadap kelestarian alam.

"Kegiatan kolaboratif yang dilaksanakan DWP Kantor Kemenag Kulonprogo layak untuk ditiru. Kami berharap masyarakat menjadi mengerti bahwa satwa yang dilindungi akan kembali ke alamnya. Selain itu, kegiatan bersih pantai mendukung pula di mana penyu akan mendarat lagi ke pantai.

KR-Widiastuti

Pelepasan tukik.

Sehingga agenda ini merupakan kegiatan sinergi yang sangat bagus," ujarnya.

Warso dari Balai Konservasi Hutan Mangrove dan Pesisir juga menyampaikan bahwa pelepasan tukik merupakan bentuk kepedulian pada alam.

"Tukik merupakan ekosistem alam yang bisa menyuburkan laut. Sehingga harapannya agar ibu-ibu Dharma Wanita dapat ikut serta dalam melestarikan penyu dan alam. Harapannya anak cucu dapat merasakan kelestariannya," ungkap Warso.

Kantor Kankemenag Kulonprogo HM Wahib Jamil SAg MPd menuturkan, dengan kegiatan ini DWP telah berpartisipasi dalam menjaga lingkungan serta satwa laut. **(Wid)-**

LIBUR MAULID NABI MUHAMMAD SAW

Dinas Pariwisata Raup PAD Wisata Rp 617,1 Juta

WONOSARI (KR) -Selama libur panjang *(long week end)* Maulid Nabi Muhammad terhitung sejak Sabtu (14/9) hingga Senin (16/9) Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul berhasil meraup Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari retribusi wisata mencapai Rp 617,1 juta. Dinpar Gunungkidul merilis untuk kunjungan pada Sabtu (14/9) angka kunjungan mencapai 11.771 orang dengan pendapatan dari retribusi sebesar Rp111.133.100.

Pada Minggu (15/9) jumlah pendapatan mencapai 31.594 orang dengan pendapatan mencapai Rp 363.235.700. Sedangka pada Senin (16/9) mencapai 14.139 orang dengan pendapatan sebesar Rp 142.802.000. ìKunjungan wisatawan terbanyak di kawasan pantai selatan," kata Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata Dispar Gunungkidul, Supriyanta.

Dikatakan untuk angka kunjungan pada Sabtu lebih rendah daripada angka kunjungan pada Senin (16/9). Untuk kunjungan pada Sabtu (14/9) hanya mencapai 11.771 orang dengan pendapatan dari retribusi sebesar Rp 111.133.100 sedangkan pada Senin (16/9) mencapai 14.139 orang. Pihaknya mengakui bahwa wisatawan lebih banyak mengunjungi kawasan pantai dengan angka kontribusi sekitar 80 persen lebih. Jumlah ini tergolong sangat besar karena untuk destinasi wisata lain hanya dikunjungi sedikit. Bahkan di obwis minat khusus tidak ada pengunjung,.

KR-Bambang Purwanto

Kunjungan wisatawan di Pantai Selatan Gunungkidul.

"Untuk goa Pindul liburan panjang kemarin juga tidak banyak dikunjungi wisatawan seperti sebelumnya," imbuhnya.

Menurunnya jumlah wisatawan selain pantai selatan diduga karena banyak faktor termasuk kemungkinan karena sudah sering mengunjungi obwis tersebut. Berbeda dengan pantai yang menyediakan cukup banyak pilihan pantai untuk satu kali bayar.

Hal tersebut juga diakui Ulu-ulu Kalurahan Bejiharjo, Jumiya yang membenarkan bahwa angka kunjungan di Gua Pindul turun drastis. **(Bmp)**

PERKUAT WISATA GUNUNGKIDUL

Gowes Heritage, Kenalkan Cagar Budaya

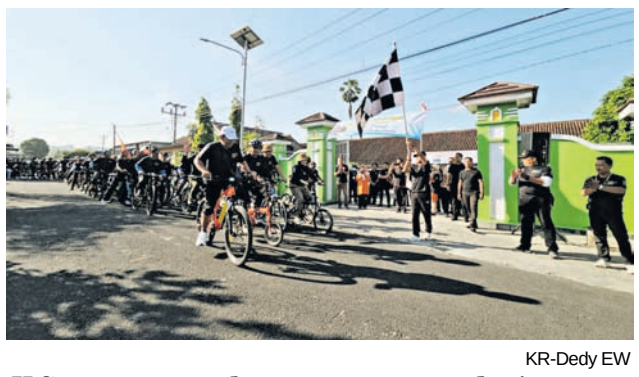

KR-Dedy EW

H Sunaryanta melepas peserta gowes heritage.

WONOSARI (KR) - Bupati Gunungkidul H Sunaryanta melepas peserta *gowes heritage* di SDN Ponjong 1, Minggu (15/9). Kegiatan yang diselenggarakan Dinas Kebudayaan (Disbud) Gunungkidul ini diikuti ratusan peserta dengan start di SDN Ponjong 1 dan finish di Rumah Tradisional R. Kromopawiro, Genjahan, Ponjong.

"Konsep ini mengenalkan cagar budaya yang dimiliki Gunungkidul. SDN Ponjong 1 memiliki ruang yang dibangun zaman Belanda. Targetnya bisa menjadi destinasi wisata heritage dengan bersepeda," kata Kepala Disbud Gunungkidul Agus Mantara MM.

Kegiatan ini juga dalam rangka memperingati Hari Jadi Gunungkidul ke-194. Peserta tidak hanya dari Gunungkidul, namun juga DIY dan Jawa Tengah. Bupati Gunungkidul H Sunaryanta mengapresiasi pelaksanaan *gowes heritage*. Karena akan mampu untuk mengenalkan potensi cagar budaya di Gunungkidul. Sambil bersepeda nantinya mengenal berbagai cagar budaya di wilayah ponjong. "Tentu hal ini dapat menjadi ajang promosi destinasi wisata di Gunungkidul ke depannya," jelasnya. Antusias peserta juga sangat tinggi, tidak hanya dewasa, juga anak anak. **(Ded)**

KULONPROGO MASUK 3 KABUPATEN

Assesment Penilaian Eradikasi Frambusia

WATES (KR) - Kulonprogo masuk tiga kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yang akan dilakukan penilaian Eradikasi Frambusia, atau sertifikasi bebas frambusia tahun 2024. Sedangkan dua daerah lainnya adalah Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta. Untuk penilaian Eradikasi Frambusia di Kabupaten Kulonprogo berlangsung di Aula Adikarta, Kompleks Kantor Bupati setempat, Wates, Rabu (18/9).

Tim Kerja NTD, Ridwan Mawardi mengatakan, eradikasi frambusia merupakan upaya pembasmian berkelanjutan untuk mengurangi beban penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. "Diharapkan nanti sekitar tahun 2028 dan 2029 kami mengusulkan Indonesia statusnya sebagai daerah endemis Frambusia. Indonesia bebas Frambusia," katanya.

Tujuan assesment penilaian dapat memberikan hasil maksimal dan bermanfaat untuk pengembangan program eradikasi frambusia. Artinya tidak ada satu pun kasus atau penularan penyakit Frambusia di wilayah Kulonprogo.

KR-Asrul Sani

Tim Penilai Eradikasi Frambusia (kiri) foto bersama Pj Bupati Kulonprogo Srie Nurkyatsiwi (tengah) dan Sekda setempat, Triyono (kanan).

"Harapan kita semua, kedatangan kami ke sini bisa mensukseskan Kulonprogo sebagai kabupaten bebas frambusia atau eradikasi frambusia," tegasnya.

Penjabat (Pj) Bupati Kulonprogo Srie Nurkyatsiwi menjelaskan, kerjasama dan partisipasi aktif masyarakat menjadi hal sangat penting dalam mencapai Kulonprogo bebas Frambusia. "Kita butuh partisipasi masyarakat. Regulasi dan afirmasi tidak ada gunanya, saat tidak ada partisipasi masyarakat," jelas Siwi.

Sementara itu Kepala Dinas Kesehatan Kulonprogo dr Sri Budi Utami menegaskan assesment bukan bertujuan untuk eliminasi melainkan eradikasi.

"Ini adalah program Kementerian Kesehatan, jadi 2024 ini seluruh kabupaten/ kota di Indonesia diharapkan bebas Frambusia atau Eradikasi Frambusia. Kalau kemarin Eliminasi, sedikit berbeda dengan Eradikasi. Kalau eliminasi adalah pengurangan kasus, tapi kalau Eradikasi memang harapannya betul-betul sudah tidak ada lagi kasus," ungkapnya. **(Rul)**